

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di PMB Ny. D Kabupaten Bogor

Rindasari Munir, Nita Alpiyanah, Siti Sri Utami, Zuhtratun Nahdah

Program Studi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

How to cite (APA)

Munir, R., Alpiyanah, N., Utami, S. S., & Nahdah, Z. (2024). Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di PMB Ny.D Kabupaten Bogor. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 272-279.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1031>

History

Received: 22 Maret 2024

Accepted: 7 Mei 2024

Published: 8 Juni 2024

Corresponding Author

Rindasari Munir, Program Studi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor;
rindamunir@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia yang prevalensinya cukup tinggi pada kehamilan dapat menimbulkan risiko kelahiran prematur, risiko perdarahan saat lahir dan bayi lahir rendah. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil akan meningkat sekitar 25%, dan ibu hamil harus konsumsi tablet tambah darah sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Prevalensi anemia secara globalnya tahun 2019 berkisar 29,9%. Sedangkan di Indonesia tahun 2018, ibu hamil yang mengalami anemia sejumlah 48,9%.

Metode: Penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional digunakan dalam penelitian ini, dengan cara dalam satu waktu menggunakan kuisioner. Sampel yang digunakan adalah Accidental Sampling dengan jumlah 42 responden.

Hasil: Dari penelitian ini didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (54,8%), usia tidak berisiko 20-35 tahun sebanyak 32 responden (76,2%), pelayanan kesehatan baik sebanyak 42 responden (100,0%), dukungan keluarga dengan hasil didukung sebanyak 32 orang (76,2%), responden pada kelompok paritas primipara dan multipara 21 orang (50,0%), dan responden dengan ketidakpatuhan 25 orang (59,5%).

Kesimpulan: Dari hasil uji statistik chi-square terlihat bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, umur, dukungan keluarga dengan paritas, sedangkan pelayanan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet suplemen darah.

Kata Kunci : Ibu hamil, tablet tambah darah, konsumsi tablet Fe

ABSTRACT

Background: Anemia, which has a fairly high prevalence in pregnancy, can pose a risk of premature birth, risk of bleeding at birth and low birth weight. The need for iron in pregnant women will increase by around 25%, and pregnant women must consume 90 blood supplement tablets during pregnancy. The global prevalence of anemia in 2019 was around 29.9%. Meanwhile in Indonesia in 2018, 48.9% of pregnant women experienced anemia.

Method: Analytical survey research with a cross sectional approach was used in this research, using a questionnaire at one time. The sample used was Accidental Sampling with a total of 42 respondents.

Result: From this research, it was found that 23 respondents (54,8%) lacked knowledge, 32 respondents (76,2%) were not at risk, 20-35 years of age were not at risk, 42 respondents (100,0%) had good health services and had family support with the results supported by 32 people (76,2%), 21 respondents in the primiparous and multiparous parity groups (50,0%) and 25 respondents with non compliance (59,5%).

Conclusion: From the results of the chi square statistical test, it can be seen that there is no relationship between knowledge, age, family support and parity, while health services have a significant relationship with pregnant women's compliance with consuming blood supplement tablets.

Keyword : Pregnant women, blood supplement tablets, consumption of Fe tablets

Pendahuluan

Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan suatu pelayanan gizi yang harus dilakukan dan dikonsumsi setiap ibu hamil. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan agar dapat tercukupi dengan baik untuk tumbuh kembang janin, plasenta dan saat persalinan tidak terjadi pendarahan. Kebutuhan ibu hamil seperti zat besi akan meningkat 25% daripada ibu yang tidak hamil (Kemenkes RI, 2020).

Tablet Tambah Darah ini ditujukan untuk ibu hamil yang tujuannya adalah agar terhindar dari anemia. Ibu hamil beresiko mengalami anemia karena adanya peningkatan kebutuhan plasma darah pada ibu hamil. Menurut WHO, anemia merupakan keadaan tubuh yang dinyatakan anemia jika kadar Hb dalam darah lebih rendah dari normalnya (Mutia et al., 2023).

Ada 51% ibu hamil yang menerima TTD 90 tablet selama kehamilan atau lebih dan ibu hamil yang mengkonsumsi 90 tablet selama kehamilan berjumlah 37,7% (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2021).

Pada tahun 2019, secara global terdapat 29,9% prevalensi anemia (95%) ketidakpastian interval pada ibu yang berusia 15-49 tahun. Prevalensinya adalah 29,6% tidak hamil dan pada wanita hamil dengan prevalensi 36,5%. Sejak tahun 2000, pada WUS prevalensi anemia secara menyeluruh mengalami stagnasi, sedangkan pada wanita hamil untuk prevalensi anemianya mengalami penurunan tetapi hanya sedikit (INT, 2021).

Pada tahun 2018 di Indonesia, hasil Riskesdas menyatakan bahwa 48,9% ibu hamil mengalami anemia dan ini pada usia 15-24 tahun sebanyak 84,6%. Pada tahun 2020, di Indonesia untuk cakupan pemberian TTD pada ibu hamil berjumlah 83,6%. Hasil prosentase tersebut meningkat sebesar 64% dibandingkan

pada tahun 2019. DKI Jakarta termasuk provinsi dengan cakupan tertinggi untuk pemberian TTD pada ibu hamil yaitu sebesar 99,3%, dan begitu juga daerah Bali dan Kalimantan Utara. Provinsi Papua menjadi cakupan terendah yaitu 25,3%, lalu daerah Papua Barat dan Maluku (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh di PMB Ny. D pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai dengan September terdapat 448 ibu hamil yang kontrol kehamilan, dan ada 52 ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD sehingga dapat mengalami anemia. Hasil dari survey awal yang peneliti lakukan pada bulan September melalui wawancara 10 ibu hamil, didapatkan 4 orang ibu hamil yang patuh mengkonsumsi TTD sedangkan 6 lainnya tidak patuh. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman ibu mengenai pentingnya minum TTD untuk kondisi kesehatan ibu dan janin.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian *survey analitik*, tujuannya adalah ingin meneliti apa saja yang mempengaruhi ibu hamil bisa rutin dalam minum tablet zat besi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Data diambil dari PMB Ny. D dengan instrumen kuisioner yang dibuat peneliti dan mengacu pada kuisioner penelitian sebelumnya serta sudah tervalidasinya kuisioner tersebut. Teknik *accidental sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan sampel 42 orang. Analisis univariat dan bivariat sebagai analisis data dalam penelitian ini, tujuannya untuk mengetahui hubungan variabel independent (pengetahuan, umur, pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan paritas) dengan variabel dependen (kepatuhan) dan di uji dengan uji statistik *chi square*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil

Pengetahuan	n	%
Baik	19	45.2
Kurang	23	54.8
Total	42	100.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan pengetahuan responden tentang kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah

pada ibu hamil paling banyak pada kategori berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (54.8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Responden Tentang Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil

Umur	n	%
Beresiko (<20 tahun dan >35 tahun)	10	23.8
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	32	76.2
Total	42	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi umur responden tentang kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah

darah pada ibu hamil paling banyak pada kategori tidak beresiko sebanyak 32 orang (76.2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelayanan Kesehatan Tentang Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil

Pelayanan Kesehatan	n	%
Baik	42	100.0
Kurang	0	0
Total	42	100.0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan secara keseluruhan mendapatkan pelayanan yang baik sebanyak 42 orang (100.0 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Tentang Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil

Dukungan Keluarga	n	%
Ya	32	76.2
Tidak	10	23.8
Total	42	100.0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan dukungan keluarga tentang kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu

hamil paling banyak pada kategori mendukung sebanyak 32 orang (76.2%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Paritas Tentang Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil

Paritas	n	%
Primipara	21	50.0
Multipara	21	50.0
Total	42	100.0

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 42 responden pada paritas dengan kategori primipara sebanyak 21 orang (50.0 %)

sebanding dengan kategori multipara sebanyak 21 orang (50.0 %).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Tentang Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil

Kepatuhan	n	%
Ya	17	40.5
Tidak	25	59.5
Total	42	100.0

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan kepatuhan responden dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil paling

banyak pada kategori tidak patuh sebanyak 25 orang (59.5%).

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi TTD Pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		Nilai <i>P</i> value	OR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	9	47.4	10	52.6	19	100.0	0.408	1.688
Kurang	8	34.8	15	65.2	23	100.0		
Total	17	40.5	25	59.5	42	100.0		

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang tidak patuh mengkonsumsi TTD lebih besar pada kelompok berpengetahuan kurang yaitu 15 orang (65.2%), dibandingkan dengan kelompok yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (52.6%).

Berdasarkan hasil uji chi square di dapatkan hasil *p* value 0.408 > 0.05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi TTD.

Tabel 8. Hubungan Umur Responden Dengan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi TTD Pada Ibu Hamil

Umur	Kepatuhan				Total		Nilai <i>P</i> value	OR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Beresiko	2	20.0	8	80.0	10	100.0	0.131	0.283
Tidak Beresiko	15	46.9	17	53.1	32	100.0		
Total	17	40.5	25	59.5	42	100.0		

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang tidak patuh mengkonsumsi TTD lebih besar pada kelompok umur yang beresiko sebanyak 8 orang (80.0%) dibandingkan dengan kelompok tidak beresiko sebanyak 17 orang (53,1%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan hasil *p* value 0.131 > 0.05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara umur dengan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Tabel 9. Hubungan Pelayanan Kesehatan Dengan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi TTD Pada Ibu Hamil

Pelayanan Kesehatan	Kepatuhan				Total		Nilai <i>P value</i>	OR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	17	40.5	25	59.5	42	100.0	0.000	0.000
Kurang	0	0	0	0	0	0		
Total	17	40.5	25	59.5	42	100.0		

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang patuh dan tidak patuh mengkonsumsi TTD pada kelompok pelayanan Kesehatan terdapat 42 orang yang menyatakan baik (100%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan hasil *p value* $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan antara pelayanan

kesehatan dengan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kelompok pelayanan kesehatan baik beresiko 0.000 kali untuk tidak patuh mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dibandingkan dengan kelompok pelayanan kesehatan kurang.

Tabel 10. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi TTD Pada Ibu Hamil

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total		Nilai <i>P value</i>	OR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	13	40.6	19	59.4	32	100.0	0.972	1.026
Tidak	4	40.0	6	60.0	10	100.0		
Total	17	40.5	25	59.5	42	100.0		

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang tidak patuh mengkonsumsi TTD lebih besar pada kelompok tidak mendukung sebanyak 6 orang (60.0%) dibandingkan dengan kelompok mendukung sebanyak 19 orang (59.4%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan hasil *p value* $0.972 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Tabel 11. Hubungan Paritas Dengan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi TTD Pada Ibu Hamil

Paritas	Kepatuhan				Total		Nilai <i>P value</i>	OR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
<i>Primipara</i>	8	38.1	13	61.9	21	100.0	0.753	0.821
<i>Multipara</i>	9	42.9	12	57.1	21	100.0		
Total	17	40.5	25	59.5	42	100.0		

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang tidak patuh mengkonsumsi TTD lebih besar pada kelompok *primipara* sebanyak 13 orang (61.9 %) dibandingkan dengan kelompok *multipara* sebanyak 12 orang (57.1%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan hasil *p value* $0.753 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Pembahasan

Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

Menurut L.Green dalam Tanjung tahun 2023, pengetahuan sebagai indikator seseorang untuk melakukan sesuatu. Ibu hamil yang punya pengetahuan baik maka ibu tersebut akan berpikir bahwa tablet Fe bukan hanya kewajiban semata, tetapi akan menjadi sebuah

kebutuhan untuk kesehatan dirinya selama hamil (Tanjung, 2023).

Penelitian ini tidak memiliki hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan kepatuhan minum Tablet Tambah Darah. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh ketidakingintahuan ibu terhadap manfaat Tablet Tambah Darah dan resiko terjadinya anemia terhadap ibu.

Penelitian Bakhtiar menunjukkan bahwa pengetahuan pesan penting dengan

kepatuhan ibu hamil yang anemia dalam konsumsi TTD memiliki hubungan dengan p value 0,019. Hasil dari Odd Ratio yaitu pengetahuan kurang pada ibu hamil meningkatkan kepatuhan lima kali lipat dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan tinggi (Bakhtiar et al., 2021).

Umur Terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

Kematian maternal pada ibu hamil dan bersalin yaitu pada usia muda (< 20 tahun) dan ternyata dua sampai lima kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 21-35 tahun dan juga dapat disebabkan pada usia diatas 35 tahun. Pada usia yang masih muda, organ reproduksi juga belum matang atau belum siap hamil dan melahirkan, apalagi belum ada pengalaman untuk proses-proses tersebut. (Tanjung, 2023).

Berdasarkan penelitian, tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dan kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Hal ini terjadi karena semakin cukupnya umur itu akan menentukan sejauh mana kematangan seseorang dalam berpikir.

Penelitian Shofiana yaitu antara usia ibu dengan konsumsi TTD tidak ada pengaruhnya. Di wilayah Puskesmas, variabel usia ibu hamil tidak berpengaruh dengan konsumsi TTD. Usia ibu hamil berisiko tinggi yang kemungkinan terjadinya komplikasi kehamilan dan bisa juga menimbulkan risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia tidak berisiko (Shofiana et al., 2018).

Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

Menurut Andila dkk (2020), pelayanan medis merupakan upaya yang dapat dilakukan secara bersama-sama atau bisa secara mandiri dalam suatu organisasi. Hal ini untuk mengupayakan peningkatan kesehatan dan juga memelihara kesehatan, menyembuhkan dan mencegah penyakit serta kesehatan perseorangan dapat dipulihkan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat (Andila et al., 2020).

Penelitian ini juga sama dengan yang dilakukan Kenang (2018) yaitu petugas kesehatan yang berperan dengan baik maka dapat mempengaruhi ibu hamil dalam konsumsi

TTD jika dibandingkan dengan pelayanan petugas kesehatan yang kurang baik (Kenang et al., 2018).

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian Yanti, mayoritas responden menerima pelayanan dari petugas kesehatan yang baik tetapi responden tidak patuh minum TTD sebanyak 78,9% (56 orang) dengan p value nya 0,432 yang artinya tidak memiliki pengaruh antara peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil konsumsi TTD di Puskesmas I Blahbatuh (Yanti & Resiyanthi, 2022).

Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

Dukungan keluarga sangatlah penting untuk ibu hamil dalam menciptakan lingkungan fisik dan emosional agar tablet tambah darah rutin dikonsumsi (Yelvita, 2022). Namun berdasarkan penelitian ini, dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah tidak ada hubungan, karena semakin kuat dukungan itu maka semakin ibu taat untuk minum tablet tambah darah, sebaliknya jika rendah dukungan keluarga maka konsumsi tablet tambah darah juga semakin malas untuk dilakukan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kristiana bahwa antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil untuk minum TTD di Puskesmas Banyuglugur terdapat pengaruh dari kedua variabel tersebut. Lebih banyak ibu hamil patuh untuk minum TTD dan adanya dukungan keluarga yaitu suami (Kristiana et al., 2024).

Paritas Terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

Anemia zat besi pada ibu hamil bisa disebabkan oleh beberapa faktor, namun paritas juga menjadi faktor penting pada kejadian anemia. Seorang ibu yang hamilnya dan melahirkannya sering maka semakin rentan terkena anemia. Hal ini disebabkan kehilangan zat besi dan dapat muncul anemia pada kehamilan berikutnya (Indriani, 2019).

Berdasarkan penelitian, tidak ada pengaruh antara paritas dengan ibu hamil taat untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini karena perilaku mengonsumsi Tablet Tambah Darah tidak hanya bergantung pada

usia, tetapi ada faktor dukungan dari eksternal. Pelayanan kesehatan menjadi faktor penyebab dalam memengaruhi penggunaan tablet tambah darah.

Penelitian Wartisa menyatakan bahwa adanya antara paritas dengan kepatuhan ibu hamil minum tablet besi (Fe) memiliki hubungan. Jumlah ibu yang memiliki jumlah kelahiran yang rendah disebabkan adanya program KB dan juga adanya peran tenaga kesehatan. Hal ini karena ibu ingin bayinya lahir dengan sehat dan selamat (Wartisa & Satria, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini maka dapat dibuat kesimpulan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan, umur, dukungan keluarga, dan paritas. Sedangkan ada hubungan yang bermakna antara pelayanan kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di PMB Ny. D.

Saran

Dalam mengatasi anemia pada ibu hamil maka diperlukannya peningkatan pengetahuan dengan cara memberikan KIE dan konseling terkait kesehatan ibu hamil serta secara *continue* maka keluarga juga ikut menjadi sasaran untuk diberikannya konseling tentang anemia dalam kehamilan.

Peneliti memiliki harapan kepada peneliti lain dengan melakukan pengembangan penelitian tentang anemia ini dengan variabel lain seperti motivasi, tingkat pendidikan, dan sikap, dan ruang lingkupnya dapat diperluas kembali untuk hasil yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Andila, N., Agustin, & Siyam, N. (2020). Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(2), 267–279.
- Bakhtiar, R., Muladi, Y., Tamaya, A., Utari, A., Yuliana, R., & Ariyanti, W. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 8(3), 78. <https://doi.org/10.30872/j.ked.mulawarman.v8i3.6514>
- Indriani, I. (2019). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gunungsari. *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.47506/jpri.v5i1.136>
- INT, W. (2021). *Anaemia_in_Women_and_Children @ Www.Who.Int*. 1–7.
- Kemendes. (2020). Health Information Systems. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 24.
- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2021). Perlunya Konsumsi TTD untuk Penanggulangan Anemia pada Ibu Hamil. *Stunting.Go.Id*, 1.
- Kenang, M. C., Maramis, F. R. R., & Wowor, R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(5), 1–8.
- Kristiana, N. M. D., Yuliana, W., & Hikmawati, N. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Banyuglugur Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 16 No.1, 320–323.
- Mutiara, E. S., Manalu, L., Klise, R. E., Aginta, S., Aini, F., & Rusmalawaty, R. (2023). Analisis Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas: Studi Literature Review. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(2), 125–135. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.2.125-135>
- Shofiana, F. I., Widari, D., & Sumarmi, S. (2018). Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten

Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 2(4), 356.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v2i4.2018.356-363>

- Tanjung, Ili. (2023). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan ANC Di Klinik Prima Mardica Nusantara Medan Tahun 2023*.
- Wartisa, F., & Satria, O. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Fe. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 1(1), 26–29.
- Yanti, N. L. G. P., & Resiyanthi, N. K. A. (2022). Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 9–18.
- Yelvita, F. S. (2022). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Ferrous*. 8.5.2017, 2003–2005.